

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi Telur Cacing *Enterobius vermicularis* Dengan Metode *Direct Slide* pada Siswa SDN 1 Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang terkait dengan gejala yang timbul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, hingga kepenampilan hasil dari penelitian (Jayusman & Shavab, 2020).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Pengambilan sampel penelitian dilakukan di SDN 1 Tinggarsari, Desa Tinggarsari, Busungbiu, Buleleng. Pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Puskesmas I Busungbiu yang bertempat di Jalan Amerta Gg. Gunung Agung, Kecamatan Busungbiu.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan April 2023.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah dari objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Octasari, 2020). Dalam penelitian kali ini populasi yang digunakan berjumlah 119 siswa yang merupakan seluruh siswa di SDN 1 Tinggarsari, Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan bisa mewakili populasi (Octasari, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di SDN 1 Tinggarsari, Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode acak sehingga didapatkan sampel yang berjumlah 25 % dari 119 siswa yang berjumlah 30 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### **Kriteria Inklusi**

1. Anak yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*.
2. Anak yang berusia 7-12 tahun.
3. Anak yang bermain dengan berkontak langsung dengan tanah.
4. Anak yang memiliki kebiasaan bermain tanpa alas kaki.

##### **Kriteria Eksklusi**

1. Anak yang sedang dalam keadaan sakit.
2. Anak yang tidak bersedia menjadi responden.

### 3.4 Prosed ur Pengambilan Sampel

- 1). Meminta ijin kepada pihak sekolah dan orangtua dari anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar di Desa Tinggarsari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng.
- 2). Memberikan *informed consent* dan kuisisioner kepada siswa SDN 1 Tinggarsari yang bersedia menjadi responden sebanyak 30 orang.
- 3). Memberikan penjelasan dan pengarahan kepada siswa yang menjadi responden.
- 4). Membagikan tempat feses pada anak-anak di sekolah dasar untuk diisi feses sendiri sebanyak 20 gram atau setengah penuh pot feses dan dikumpulkan pada hari yang di tentukan.
- 5). Sampel yang sudah dikumpulkan kemudian dibawa ke laboratorium untuk diperiksa (Hadidjaja & Margono, 2011).
- 6). Perlakuan sampel:
  - Lama perjalanan maksimal 1-2 jam setelah dikeluarkan oleh responden.
  - Atau menggunakan pengawet untuk mengawetkan larva dan telur cacing.

### **3.5 Alat dan Bahan Penelitian**

#### **3.5.1 Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Objek Glass; 2) Cover Glass; 3) Mikroskop; 4) tusuk gigi; 5) Pipet tetes; 6) Pot Feses; 7) Tissue; 8) Masker; dan 9) Hanskun (Octasari, 2020).

#### **3.5.2 Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Sampel feses; dan 2) Cairan Eosin 2% (Octasari, 2020).

### **3.6 Prosedur Kerja Pemeriksaan Dengan Metode Direct Slide**

#### **3.6.1 Tahap Pra Analitik**

1. Pengisian *Inform Consent* oleh orang tua anak yang akan menjadi responden dalam penelitian.
2. Mengisi kuisisioner oleh orang tua anak yang menjadi responden, di bantu oleh peneliti.
3. Membagikan pot feses dan memberi penjelasan tentang cara penampungan feses kepada anak yang akan menjadi responden.
4. Pengambilan sampel feses oleh anak atau orangtua anak yang menjadi responden.
5. Sampel yang telah diambil oleh orangtua anak kemudian dikumpulkan di sekolah kemudian dibawa ke laboratorium oleh peneliti.
6. Kenakan APD sesuai ketentuan laboratorium (Nurfadillah et al., 2021).

### 3.6.2 Tahap Analitik

1. Siapkan alat dan bahan yang digunakan.
2. Teteskan 1-2 tetes cairan eosin 2% diatas objek glass.
3. Ambil sedikit (1gr / sebesar pentol korek api) feses dengan tusuk gigi.
4. Homogenkan feses dengan cairan eosin 2% dengan gerakan memutar.
5. Setelah homogen tutup dengan cover glass, pastikan tidak ada gelembung.
6. Periksa dibawah mikroskop dengan menggunakan perbesaran 10x10 untuk mencari lapang pandang, dan perbesaran 10x40 untuk mengamati cacing (Nurfadillah et al., 2021).

### 3.6.3 Tahap Post Analitik

1. Bersihkan alat dan bahan yang telah digunakan.
2. Bersihkan meja praktikum dengan alkohol 70%.
3. Lepas dan buang *handscoon* yang telah digunakan.
4. Cuci tangan dengan benar dan keringkan dengan tissue.
5. Lepaskan APD yang digunakan lalu rapikan (Hadidjaja & Margono, 2011).

### 3.7 Interpretasi Hasil

- 1). Positif, bila ditemukan telur cacing *Enterobius vermicularis* pada preparat.
- 2). Negatif, bila tidak ditemukan telur cacing *Enterobius vermicularis*.

### 3.8 Analisis Data

Data telur cacing *Enterobius vermicularis* didapatkan dari pemeriksaan mikroskopis feses dengan metode *direct slide*. Hasil yang didapatkan kemudian akan

disajikan dalam bentuk tabulasi yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif dengan menguraikan dan menjelaskan tentang hasil pengamatan secara kualitatif.